



Pengaruh Penyuluhan Seks Pada Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas

Islamiyah Iis^{1*}, Asri Dwi Noviyanti²

^{1,2} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

Abstract

Free sex is a sexual relationship carried out by a man and a woman without a marriage bond. Efforts to prevent free sex are by getting closer to God Almighty, instilling moral and religious values from an early age, avoiding behaviors that will stimulate sexuality, and education. This study aims to determine the influence of sex education on adolescents on knowledge and attitudes about free sex behavior in SMA Negeri 5 Kendari.

The type of research is quantitative with Pre Experimental using One Group Pretest-Posttest Design. Of the 432 populations, 81 samples were obtained through Simple Random Sampling that met the inclusion criteria. The analysis method uses the Wilcoxon test and the Mc-Nemar test.

In the results of the Wilcoxon test, the value of knowledge and attitude was obtained, namely $p = 0.000$ or H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a significant influence before and after counseling was given, and in the results of the Mc Nemar test, the result was obtained that the two variables had the same influence with a value of $p = 0.000$. From the results of this study, it was concluded that there was an influence of sex counseling on adolescents on knowledge and attitudes about free sex behavior at SMA Negeri 5 Kendari. The results of this study are expected to increase knowledge about free sex behavior and try to find out the right and responsible information.

Keywords: Sex Education, Knowledge, Attitudes of Free Sex Behavior

Abstrak

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Upaya pencegahan seks bebas yaitu dengan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini, menghindari

perilaku yang akan merangsang seksual, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan seks pada remaja terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks bebas di SMA Negeri 5 Kendari.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan *Pre Eksperimental* yang menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dari 432 Populasi, di dapatkan 81 sampel melalui *Simple Random Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Metode analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mc-Nemar Test*.

Pada hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai pada pengetahuan dan sikap yaitu $p = 0,000$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pada hasil uji *Mc Nemar* di dapatkan hasil bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang sama dengan nilai $p = 0,000$. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan seks pada remaja terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks bebas di SMA Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang perilaku seks bebas dan berusaha mencari tahu informasi yang tepat dan bertanggung jawab.

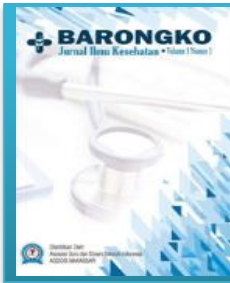
Kata kunci: Penyuluhan Seks, Pengetahuan, Sikap Perilaku Seks Bebas

*Penulis Korespondensi : Islamiyah Iis

*Email : Islamiyah.iis86@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa, masa dimana saatnya mencari identitas diri. Mereka juga harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan, sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas. Remaja akan mengalami perubahan fisik tersebut ketika remaja memasuki masa puber, salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. Hubungan seksual pranikah pada remaja



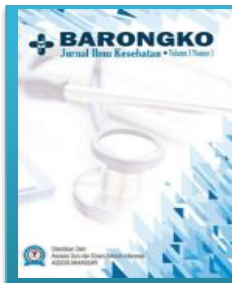
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

merupakan masalah yang berkaitan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual apabila memulai hubungan seksual pada usia lebih dini. Hubungan seksual pranikah menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) (Aisyah dkk, 2019).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 menunjukkan bahwa, penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5% dari total penduduk Indonesia. Tingginya jumlah remaja di Indonesia, disertai pula dengan problematika yang dihadapi oleh mereka. Dari berbagai permasalahan remaja yang mencuat, masalah seksualitas adalah yang paling banyak mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Masalah seksualitas merupakan masalah yang pelik bagi remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah, baik itu masalah perkembangan maupun lingkungan. Tantangan dan masalah ini akan berdampak pada perilaku remaja, khususnya perilaku seksualnya. Data menunjukkan bahwa 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya. Sekitar 15-20% dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Tingginya angka hubungan seks pra nikah di kalangan remaja erat kaitannya dengan meningkatnya jumlah aborsi saat ini, serta kurangnya pengetahuan remaja akan reproduksi sehat. Jumlah aborsi saat ini sekitar 2,3 juta dan 15-20% diantaranya dilakukan remaja. Hal ini pula yang menjadikan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Marliana, 2018).

Diketahui data *Center For Disease and Prevention* (2015), prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 41%, dan angka ini menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi juga di Indonesia. Didukung dengan survey yang ada menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 4,5% untuk laki-laki dan 0,7% untuk perempuan. Berdasarkan hasil survey 2012 Kader Kesehatan Remaja (KKR) menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini meningkat pada survey SDKI tahun 2017, 50% remaja laki-laki dan 30% perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

seksual remaja ditemukan sebesar 4,92% remaja yang sudah berperilaku seksual aktif yaitu 56,9% pernah *kissing*, 30,7% *necking*, 13,8% *petting*, 7,2% *oral seks*, 5,5% *anal seks*, dan 14,7% pernah melakukan *intercourse* (Rasid dkk, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2016) yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang mengatakan berkisar 21 juta remaja wanita yang berusia 15-19 tahun di Negara berkembang, memiliki kasus kehamilan tiap tahun dan 49% kasus kehamilan merupakan kasus yang tidak diinginkan terjadi sebelum menikah. Pada masa remaja menjadi rentan terlibat dalam perilaku berisiko (termasuk perilaku seks pranikah).

Berdasarkan data dari (BKKBN) Sulawesi Tenggara tahun 2018, perilaku seksual remaja ditemukan sebesar 14,7% ciuman bibir, 5,2% meraba atau merangsang dan 6,1% remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sedangkan berdasarkan data dari (BKKBN) Sulawesi Tenggara tahun 2019, terdapat 43,9% remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang tidak pernah mendengar tentang HIV/AIDS dan 64,8% remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang tidak pernah mendengar tentang penyakit menular seksual (IMS).

Tahun 2020 dalam forum yang diselenggarakan oleh BKKBN Kota Kendari dikatakan bahwa tercatat 357 remaja harus menikah di usia dini akibat pergaulan bebas/seks bebas. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari jumlah remaja usia 15-19 tahun yang terkena HIV/AIDS tahun 2018/2019 yaitu HIV 1 kasus, dan pada tahun 2020 yaitu AIDS 3 kasus.

Pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih sangat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandono dkk di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali, menunjukkan bahwa 65% orang tua remaja, 83,3% guru sekolah, dan 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang, dalam hal perkembangan reproduksi remaja, perubahan psikologis dan emosional remaja, penyakit menular seksual, dan abortus. Pada masa remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan pengetahuan seksual pranikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada dasarnya karena kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja, sehingga remaja kurang mengetahui tentang risiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Aisyah dkk, 2019).

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor

pengetahuan juga dipengaruhi oleh kebudayaan, orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dibutuhkan sikap yang bijaksana dengan arahan yang benar sehingga tidak melakukan perbuatan yang negatif. Selain itu informasi yang tidak benar dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang menjadi salah. Hal ini dapat mengakibatkan remaja menuju jalan yang salah dan melakukan perbuatan yang menyimpang salah satunya melakukan hubungan seksual pranikah. perilaku seksual remaja diberbagai provinsi semakin meningkat dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja. permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan di usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui penyuluhan sehingga pengetahuan dan sikap siswa dapat meningkat (Aisyah dkk, 2019).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan pada masyarakat agar tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga sadar, mau, dan bisa melakukan anjuran yang terkait dengan kesehatan. menyampaikan penyuluhan untuk remaja disertai dengan media akan memaksimalkan remaja dalam menyerap informasi (Aisyah dkk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada siswa/siswi yang bertempat di SMA Negeri 5 Kendari. Peneliti mencoba menanyakan kepada 14 siswa tentang pengetahuan seks bebas dan dampak/resiko bagi remaja yang melakukan seks bebas, mereka mengatakan tidak mengetahui tentang seks bebas dan dampak/resiko jika melakukan seks bebas itu sendiri.

Hasil uraian Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Seks Pada Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas Di SMA Negeri 5 Kendari”

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* *Pre test* (O_1) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks bebas sebelum diberikan penyuluhan. *Post test* (O_2) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks

bebas setelah diberikan penyuluhan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Kendari dengan jumlah 81 orang responden Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yang mewakili populasi. *Purposive random sampling* adalah suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisa data *Fisher Exact test* (Nursalam, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1.
Distribusi Tabel Responden Menurut Usia

No.	Umur	n	%
1.	14 Tahun	5	6,2
2.	15 Tahun	27	33,3
3.	16 Tahun	49	60,5
	Total	81	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2.
Distribusi Tabel Responden Menurut Jenis Kelaminnya

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-Laki	29	35,8
2.	Perempuan	52	64,2
	Total	81	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3.
Distribusi pengetahuan remaja sebelum dan setelah intervensi

NO	Pengetahuan	Kriteria			
		Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	38	46,9	69	85,2
2	Kurang	43	53,1	12	14,8
	Total	81	100	18	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.
Distribusi Sikap remaja sebelum dan setelah intervensi

NO	Sikap	Kriteria			
		Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%

1	Positif	63	77,8	81	100
2	Negatif	18	22,2	0	0
	Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.

Distribusi pengaruh penyuluhan seks bebas terhadap sikap remaja tentang seks bebas

Variabel	MC Nemar Test						Exact Sig.
	Negatif		Positif		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Pre Test	18	22,2	63	77,8	81	100	0,000
Post Test	0	0	100	100	81	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6.

Distribusi pengaruh penyuluhan seks bebas terhadap Pengetahuan remaja tentang seks bebas

Variabel	MC Nemar Test						Exact Sig.
	Kurang		Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Pre Test	34	53,1	38	46,9	81	100	0,000
Post Test	12	14,8	69	85,2	81	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dengan menggunakan uji *Mc Nemar Test*, diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan seks pada remaja terhadap sikap dan pengetahuan tentang perilaku seks bebas.

b. Pembahasan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo S, 2012).

Pada Tabel 5. menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan seks yang pengetahuannya baik sebanyak 38 responden (46,9%), hal ini disebabkan karena responden pernah mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan, selain itu responden mengatakan mendapatkan informasi dari sosial media tentang perilaku seks bebas sehingga responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seks bebas.

Pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (53,1%), hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang tahu apa itu seks bebas tapi untuk penyebab, perilaku dan bahaya seks bebas itu sendiri masih banyak yang belum tahu secara jelas karena itu perlu dilakukan penyuluhan. Dan setelah diberikan penyuluhan seks pengetahuan yang baik sebanyak 69 responden (85,2%) dengan usia 16 tahun dan jenis kelamin perempuan yang lebih banyak memahami dan mengerti, hal ini disebabkan karena responden sudah mendapatkan informasi tentang seks bebas mulai dari pengertian, perilaku seksual, faktor penyebab, dampak, penyakit yang diakibatkan seks bebas, dan upaya pencegahannya.

Setelah diberikan penyuluhan seks masih ada beberapa responden pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (14,8%) dengan usia 15 tahun berjumlah 7 responden dan usia 14 tahun berjumlah 5 responden, hal ini disebabkan karena responden ini tidak serius mengikuti penyuluhan seks, ada yang hanya sibuk bermain Hp dan ketika ditegur baru fokus kembali ke materi tetapi ketika tidak diperhatikan mereka sibuk dengan temannya. Sehingga informasi yang disampaikan dan materi yang diberikan juga tidak diterima dan dipahami dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap jawaban yang diisi setelah dilakukan penyuluhan masih ada jawaban yang masih kurang.

Berdasarkan hasil uji analisis *Wilcoxon Singed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan 7,78 dan sesudah diberikan penyuluhan 10,6 kepada responden, tampak adanya peningkatan pengetahuan dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan seks terhadap pengetahuan tentang perilaku seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi dkk (2019) berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Singed Rank Test* didapatkan signifikan pada pengetahuan yaitu nilai $p = 0,000$ atau dengan kata lain nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu, setelah dilakukan uji statistik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja.

Hasil Penelitian Nina dkk (2017) terjadi peningkatan sebelum mendapatkan promosi kesehatan yaitu dalam kategori 56,5% dan yang mempunyai pengetahuan yang

kurang sebesar 5,8%. Sedangkan sesudah mendapatkan promosi kesehatan meningkat menjadi kategori baik sebesar 91,3% dan responden dengan pengetahuan yang kurang 0%.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya informasi. Informasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah melakukan penyuluhan seks. Penyuluhan seks berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Salah satu kegiatan penyuluhan seks adalah pemberian informasi atau pesan tentang kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks bebas pada remaja.

1. Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini dapat digaris bawahi bahwa perilaku masih tertutup, maka dinamakan sikap, sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang. (Adnani, 2011).

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan seks yang sikapnya positif sebanyak 63 responden (77,8%), sikap negatif sebanyak 18 (22,2%), dan setelah diberikan penyuluhan seks yang sikapnya positif sebanyak 81 responden (100%) dengan usia 16 tahun dan jenis kelamin perempuan yang lebih banyak memahami dan mengerti, hal ini disebabkan karena responden fokus pada saat diberikan penyuluhan tentang seks bebas mulai dari pengertian, perilaku seksual, faktor penyebab, dampak, penyakit yang diakibatkan seks bebas, contoh perilaku seks bebas itu seperti apa dan upaya pencegahannya, sikap negatif sebanyak 0 responden(0%).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan 38,94 dan sesudah diberikan penyuluhan 48,31 kepada responden, tampak adanya peningkatan sikap dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh pemberian penyuluhan seks terhadap sikap tentang perilaku seks bebas.

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi dkk (2019) berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan signifikan pada pengetahuan yaitu nilai $p = 0,000$ atau dengan kata lain nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu, setelah dilakukan uji statistik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan seks pranikah terhadap sikap remaja.

Hasil penelitian Nina dkk (2017) terjadi peningkatan sebelum mendapatkan promosi kesehatan dalam kategori sikap sebesar 55,1% dan sikap negatif sebesar 44,9%. Sedangkan sikap responden sesudah mendapatkan promosi kesehatan kategori sikap positif meningkat 71,0% dan responden dengan sikap negatif menurun sebesar 29,0%.

Setiap perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan ialah menghindari seksual pranikah (Sarwono, 2011 dalam Ameliana, 2018).

Selain faktor-faktor diatas pengalaman pribadi dapat membentuk sikap seseorang, dikarenakan apa yang pernah seseorang alami dan rasakan dapat membentuk sikap seseorang itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajukan pada penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa. Ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan seks pada remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM peneliti Ucapkan terima kasih kepada sang pemberi nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tak lupa juga terimakasih kami ucapkan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.



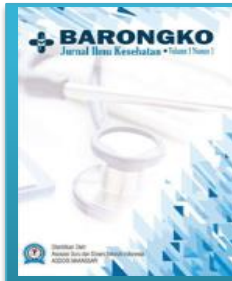
DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

1. Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10–14. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431>
2. Asriawati, & I. (2019). *Buku Ajar Antropoogi Kesehatan Dalam Keperawatan* (& I. Asriawati (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
3. Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
4. Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index> <http://fik.um.ac.id/>
5. Candra, I, W., Harini I,G,Ayu., Sumirta, I, N. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa* (I. W. Mustika (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
6. Elyasari, Fatmawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Smp Negeri 10 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Preventif*. 8(7), 43–56.
7. Fitria, Y. (2020). *Ekoliterasi dalam Pembelajaran Kimia dan Biologi Pendidikan Dasar* (Y. Fitria (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
8. Hariza A. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta.
9. Ishak, J, L., Adam H., Maramis, F, R, R. (2021). 203 Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. 10(1), 203–209.
10. Kiswanti, Anis & Azinar M. (2017). Sms Reminder Untuk Peningkatan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Dan Ims. *Journal of Health Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18814>
11. Kurniawan, W. & A. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.); 1st ed.). CV Rumah Pustaka.
12. Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
13. Maulana, Heri,D, J. (2015). *Promosi Kesehatan* (E. K. Yuda (ed.); 1st ed.). Buku Kedokteran Egc.
14. Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(September), 438–443.
15. Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
16. Novieastari, E., Ibrahim, K., Deswani & Ramdaniati, S. (2020). *Dasar - Dasar Keperawatan* (S. Novieastari, E., Ibrahim, K., Deswani & Ramdaniati (ed.); 9th ed.). Elsevier Singapore Pte, Ltd.
17. Nurdianti Reni, Marlina L, Sumarni. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku



- Seksual Pada Remaja Di Smk Mjps 1 Kota Tasik Malaya. Article Information Received: Desember 3. 3(1), 90–96.
18. Octavia, Shilphy, A. (2020). Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja (A. Octavia, Shilphy (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
 19. Oktarina, J. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Pendidik Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara Kalimantan Tengah. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.35874/jib.v17i1.481>
 20. Putri, S., Shaluhiyah, Z., Prabamurti, P. N. (2017). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Yang Tinggal Di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 1092–1101.
 21. Purba, R. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) (R. Purba (ed.)). Media Sains Indonesia.
 22. Puspita A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 5(4).
 23. Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *Journal of Health Education*, 2(2), 115–121. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.14170>
 24. Rahayu, P. P., Lakhumudien., Sulung, N., dkk. (2021). Pengetahuan Psikologi Untuk Kebidanan (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
 25. Rahma, M. (2019). The Relation Between Sexuality Knowledge and Sexual Behavior of Adolescents. 5(01), 17–25. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.66>
 26. Rahmawati, D., & P, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. 7(1), 72–77
 27. Ridwan. (2015). Dasar-Dasar Statistika. (Alvabeta (edd)).
 28. Sastria, Andi, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 675–679.
 29. Seran, S. (2020). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial (S. Seran (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
 30. Setyawan, F. E. B. (2019). Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif) (1st ed.). Zifatama Jawara.
 31. Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alvabeta, CV.
 32. Usfinit, M. R., Kusuma, F. H. D. K., & Widia, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
 33. Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 144–148. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11960>
 34. Zulfikar, Kunoli, F. J., Jufri, M., & Rafiudin. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pra Nikah Terhadap Pengetahuan Siswa Di Sma 1 Bolano Lambunu. *Journal*



e-ISSN: 2964-0849
Vol.2 No.3 Juli 2024

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Collaboratif Sains, 1(1), 68-70

35. Zulmiyetri, Nurhastuti, S. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah (ed.); 1st ed.*. Kencana.